

PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nafilah Nur Aini^{1*}, Fitri Lubis²

^{*1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: nafilahnuraini2004@gmail.com

²email: fitriluis89@gmail.com

Abstract: The approach to islamic education is one of the most important aspects of education. Why is an approach to islamic education one of the most important aspects of education, so that teachers can deepen the knowledge of what needs to be considered when teaching is accomplished. As for the research methods used in this journal are qualitative methods. Qualitative methods stemming from descriptive sources that researches quote some documented letters, library research, and researcher also cite from the Qur'an and as-Sunnah at their point of reference as a reference source in approaches to islamic education. And purpose of writing this journal is to dig deeper and more deeply related approaches in islamic education.

Key words: Approach, Education, Islamic

A. Latar Belakang

Kemajuan pendidikan menjadi cerminan akan kemajuan sebuah negara termasuk pendidikan islam, dan dalam pendidikan erat kaitannya dengan penggunaan pendekatan pada sistem pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran serta situasi dan keadaan yang ada, peserta didik memperoleh isi pembelajaran yang menjadi tujuan dan target pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran atau permasalahan internal peserta didik. Keterampilan seorang pengajar sebagai tenaga kependidikan juga harus dievaluasi secara kritis. Rasanya tidak adil bila peserta didik disalahkan sepenuhnya atas kegagalan belajar, sementara kesalahan dan kekurangan guru sebagai pendidik tidak diperhatikan.

Pendidikan merupakan suatu pendekatan terhadap fitrah manusia yang mempunyai tahapan pertumbuhan. Tujuan keseluruhan pendidikan islam adalah memahami manusia sebagai hamba Allah. Pendidikan islam membentuk jiwa yang stabil dalam diri manusia sesuai fitrahnya, yang kemudian berkembang menjadi kepribadian atau perilaku. Hal tersebut menimbulkan nilai-nilai positif dalam diri umat sebagai penganut dan pendukung agama islam, agar tidak mudah menimbulkan kejahatan yang dapat menjauhkan diri dari kodratnya sebagai manusia.

Di era sekarang banyak terjadi kurangnya pemahaman seorang pengajar dalam mengambil sikap sebagai seorang pengajar. Dapat dipermisalkan seorang pengajar yang hanya berorientasi pada masalah finansial berupa gaji. Sehingga hal ini menyebabkan berbeloknya niat seorang pengajar yang seharusnya bertugas mendidik dan mencerdaskan generasi menjadi hanya sekedar mentransfer ilmu tanpa memikirkan kendala para peserta didik. Terlebih pula para pengajar yang hanya mengajar materi pembelajaran umum tanpa menyelipkan pendidikan islam didalamnya. Hal ini pula yang menyebabkan rusaknya moral serta akhlak para peserta didik seakan-akan mereka termasuk manusia tanpa ilmu dan tanpa arah.

Pada era sekarang pula terutama di negara ini pendidikan islam mengalami ketertinggalan dikarenakan begitu kecilnya dan sedikitnya pemahaman terkait aspek kehidupan dunia dan akhirat yang sangat berbeda. Terdapat 4 pokok permasalahan yang dihadapi oleh tenaga kependidikan islam, yaitu penempatan waktu belajar mengajar yang sangat sedikit, kurikulum yang tidak berkembang, pembelajaran yang tidak efektif, dan kurangnya perhatian dari tenaga pendidik. Yang menjadikan pendidikan islam hanya dianggap sebagai pelengkap, hanya sekedar menggugurkan kewajiban berdasarkan undang-undang. Sebenarnya dianggap penting, akan tetapi tidak dijadikan sebagai prioritas paling utama dalam dunia pendidikan. Dan hal paling parah yang terjadi saat ini adalah kebijakan dari kementerian pendidikan yang semakin lama semakin mengurangi bobot pendidikan islam pada lembaga pendidikan. Terjadinya pertimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama juga yang menjadikan umat islam, termasuk juga dari kalangan peserta didik mengalami keterbelakangan dalam pendidikan islam, karena masyarakat beranggapan bahwa jika hanya mengkaji ilmu keislaman saja tanpa menyandingkannya dengan ilmu-ilmu umum akan menjadikan mereka mengalami ketertinggalan era perkembangan zaman. Maka dari itu sampai saat ini pendidikan islam masih saja mengalami permasalahan kompleks. Hal itulah yang menyebabkan banyak masyarakat memomorduakan pendidikan islam dibawah pendidikan umum beratasnamakan perkembangan zaman.

Dengan melihat terkait latar belakang diatas dan berbagai permasalahan yang terjadi saat ini, sehingga peneliti akan memaparkan beberapa pemecahan masalah terkait latar belakang terhadap judul jurnal ini. Maka penting untuk membaca jurnal ini agar semua pihak memahami bagaimana menyelesaikan berbagai permasalahan terkait pendekatan dalam pendidikan islam. Jurnal ini membuka cakrawala pendidikan islam dengan tidak hanya berfokus pada metode klasikal dan konservatif saja, namun inovasi metode pengajaran yang tepat, juga akan menguak terkait permasalahan kurikulum serta pembenaran moral peserta didik sebagai bentuk pendekatan dalam pendidikan islam.

B. Metode Penelitian

Pada jurnal ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Tujuan dari metode kualitatif ini adalah untuk

menjelaskan sebuah fenomena atau topik yang di bahas dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Mengapa peneliti menggunakan metode penelitain kualitatif pada jurnal ini, peneliti merasa bahwa metode kualitatif sangat cocok unrtuk penelitian ini karena sifatnya yang elaboratif sehingga peneliti diperbolehkan menggali lebih dalam informasi terkait judul jurnal ini dengan tidak bergantung pada pengukuran numerik.

Adapun peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari sumber deskriptif yang peneliti kutip dari beberapa dokumentasi tersurat, penelitian keperustakaan serta peneliti juga mengutip dari Al-Qur'an dan as-Sunnah yang pada titik simpulnya sebagai sumber rujukan penguat dalam pembahasan pendekatan dalam pendidikan islam. Sebagaimana telah diketahui bahwa terlalu banyak permasalahan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan islam terkait semakin bertambah buruknya moral peserta didik sekarang yang seakan-akan jauh dari agama, maka dari itu peneliti menggunakan metode kualitatif yang mengutip dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai rujukan penguat dalam pengaplikasiannya seperti yang telah Rasulullah ajarkan untuk meluruskan kembali moral peserta didik sekarang.

C. Pembahasan

Definisi Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pendekatan memiliki 3 makna atau arti. *Pertama*, awal kata pendekatan berasal dari kata dasar yaitu dekat, *kedua*, pendekatan adalah sebuah kata homonim dikarenakan kata ini memiliki dua makna tetapi dalam pelafalan yang tetap sama, *ketiga*, proses, cara, ataupun perbuatan mendekati. Sedangkan dalam bahasa inggris dapat di terjemahkan menjadi *approach* yang salah satu artinya adalah pendekatan. Dalam sudut pandang pendidikan ataupun pengajaran kata *approach* dapat di artikan sebagai cara memulai sesuatu dengan menggunakan pendekatan. Oleh karena itu secara lebih luas lagi kata pendekatan ini dapat di artikan sebagai sebuah langkah lebih dekat ataupun cara memulai terkait proses serta prosedur dalam kegiatan belajar mengajar secara lebih mendalam untuk mengetahui hal yang perlu diperhatikan berkaitan dalam pendidikan maupun pengajaran.

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan merupakan sebuah proses atau kegiatan mendekati sesuatu. Ketika dikaitkan dengan pendekatan dalam pendidikan islam berarti sebuah proses, kegiatan maupun perbuatan dan cara mendekati secara mendalam terhadap pendidikan islam untuk mengetahui lebih dalam dan lebih luas tentang aspek yang berkaitan dengan pendidikan islam tersebut.

Pendidikan islam merupakan sebuah sistem dalam aspek pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama islam. Pendidikan islam bertujuan membentuk pribadi muslim terutama dari kalangan peserta didik menjadi individu yang

berkualitas, berdedikasi tinggi, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama islam. Pendekatan dalam pendidikan islam dapat dikatakan sangatlah holistik, karena mencakup semua aspek kehidupan. Selain memberikan pengetahuan tentang agama, pendidikan islam juga berperan penting dalam pembentukan karakter kepribadian individu muslim yang sesuai dengan ajaran islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, individu yang memiliki integritas moral serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar di lembaga pendidikan dengan sikap dan adab yang baik.

Pandangan yang sebenarnya tentang pendidikan islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan agar tercapainya kehidupan dan terbentuknya perkembangan yang maksimal dalam hal-hal yang baik ataupun positif. Agama islam adalah agama yang mengajarkan secara keseluruhan bagi seluruh umat manusia bukan hanya pada satu umat saja. Seperti yang telah Allah perintahkan pada rasul utusan-Nya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW “ dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam” [QS. Al-Anbiya':107]. Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa Rasulullah di utus sebagai rahmat bagi alam semesta. Dan bentuk rahmat dari ayat tersebut adalah berupa agama islam, agama yang didalamnya terdapat berbagai petunjuk serta Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat islam sebagai penyempurna ajaran-ajaran rasul dan agama sebelumnya.

Landasan Utama Pendidikan Islam

Agar pendidikan islam dapat melaksanakan fungsinya sesuai syari'at, maka menjadi penting untuk diperhatikan oleh para tenaga kependidikan ketika mempelajari dan mendalami aspek yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, yaitu dasar dan landasan pendidikan islam itu sendiri sebagai peran penting yang menjadi pondasi penguat dalam dunia pendidikan.

Dalam segi bahasa landasan adalah tumpuan, alas dan pijakan. Maka dari itu landasan merupakan tempat bertumpu atau tempat berpijak agar menjadi titik tolak dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan tujuan landasan dalam perspektif pendidikan adalah agar sistem pendidikan memiliki dan mempunyai tempat berpijak ataupun tumpuan yang kokoh dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut terutama di negara ini. Maka dari itu secara garis besar landasan pendidikan islam merupakan tempat berpijak atau tempat bertumpu yang bertujuan agar sistem pendidikan islam menjadi sistem yang kuat dan mempunyai arah yang tepat serta landasan dalam pendidikan islam adalah landasan hukum dalam agama islam itu sendiri. Adapun dalam agama islam ada beberapa landasan atau dasar yang di gunakan sebagai tumpuan agar terjalankannya perintah dari Allah sesuai syari'at.

Pertama, landasan atau dasar dalam pendidikan islam yang pertama adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang Allah turunkan sebagai petunjuk bagi umat islam melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad. Al-Qur'an merupakan landasan utama dalam pendidikan islam. Mengapa Al-Qur'an merupakan landasan

paling utama dalam pendidikan islam, karena dalam agama islam wahyu yang pertama Allah turunkan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca dalam QS. Al-alaq;1-5 secara garis besar artinya setiap manusia secara umum diperintahkan untuk menggali ilmu pengetahuan terutama dalam pengetahuan atau pendidikan islam. Al-Quran juga telah memberi pengaruh yang sangat besar pada Rasulullah dan para sahabatnya. Dan adapun karakter dan akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an itu sendiri sehingga dapat difahami bahwa Al-Qur'an lah landasan utama dalam pendidikan islam, karena dengan Al-quran dapat memperbaiki moral serta akhlak peserta didik zaman sekarang yang kini kian memburuk. Adapun pada QS. Al-Furqan : 32 memiliki 2 faidah yang sangat erat kaitannya dalam aspek pendidikan islam yaitu faidah pertama adalah meneguhkan hati dan mengokohkan iman , dalam ayat ini terdapat faidah dalam aspek pendidikan atau secara tarbiyah bahwa Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur maka dari itu dalam hal pendidikan memang seharusnya menggali ilmu tersebut secara berangsur-angsur atau bertahap pula. Sedangkan faidah kedua adalah seharusnya dalam menggali ilmu pengetahuan secara perlahan-lahan untuk lebih mendalami ilmu tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat untuk memotivasi dalam menggali ilmu pendidikan lebih dalam dan lebih luas, maka dari itulah Al-Quran dijadikan sebagai landasan utama dalam pendidikan islam.

Kedua, landasan atau dasar dalam pendidikan islam yang kedua adalah As-Sunnah (al-hadist) . As-Sunnah adalah segala perkataan atau ucapan Nabi Muhammad baik dari malaikat jibril atau bukan, kepada para sahabat tentang berbagai hukum syariat agama dan penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. As-Sunnah adalah landasan pendidikan islam yang juga dapat memperjelas dan memperkuat ketentuan dan hukum syari'at yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dikarenakan semua hukum dan ketentuan yang telah Allah jelaskan didalam Al-Qur'an masih bersifat global atau keseluruhan maka dari itu tujuan As-sunnah adalah memperjelas semua hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan lebih mendalam melalui perkataan Nabi Muhammad SAW termasuk pula dalam aspek pendidikan terutama pendidikan islam. Berdasarkan hadist arba'in ke 21 di jelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu yang artinya “ barangsiapa yang keluar dari rumahnya untuk mencari ilmu, maka ia berada dalam jalan Allah hingga ia kembali kerumahnya “ dalam hadist ini telah menjelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu. Maka dari itu as-sunnah menjadi salah satu landasan dalam pendidikan agama islam.

Ketiga, ijtihad para ulama' tentang pemikiran islam. Landasan ketiga dalam pendidikan islam ialah ijtihad para ulama. Dalam pendidikan islam selain Al-Qur'an dan As-Sunnah , ijtihad juga dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan islam. Mengapa ijtihad juga dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan islam, dikarenakan hukum yang tercantum didalam Al-Qur'an yang masih bersifat global serta kurangnya terkait penjelasan hukum yang belum dijelaskan nabi terkait masalah-masalah yang terjadi di zaman sekarang. Pasca wafat Nabi Muhammad terjadi banyak pertentangan terkait hukum maka dari itu

ijtihad dijadikan sebagai salah satu landasan dalam hukum islam termasuk dalam pendidikan islam pula ¹.Terlebih pada zaman sekarang terjadi banyak pertentangan dan pertanyaan terkait berbagai permasalahan maka dari itu juga sekarang muncul ulama' kontemporer. Ulama' kontemporer adalah barisan para ulama' yang membahas terkait permasalahan-permasalahan yang belum pernah terjadi pada zaman Nabi². Maka dari itu pula lah ijtihad ulama' menjadi penting untuk menjadi landasan islam termasuk dalam aspek pendidikan islam. Sehingga penting dan perlunya melakukan ijtihad dalam aspek pendidikan terutama pendidikan islam karena sistem pendidikan merupakan sarana dalam membentuk individu pesrta didik menjadi pribadi yang sesuai landasan-landasan yang telah dipaparkan diatas. Dalam Al-Qur'an juga terdapat aspek penguat sebagai upaya pendekatan dalam pendidikan islam yaitu ilmu munasabah.

Ilmu Munasabah sebagai Upaya Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Kata munasabah berasal dari kata dalam bahasa arab yang artinya dekat, serupa, mirip, dan rapat. Kata munasabah juga sama artinya dengan kata *muqorrah* yang artinya mendekatkannya ataupun menyesuaikan. Juga dapat disamakan dari awal kata *nashab* yang artinya hubungan, ikatan, dan pertalian. Sedangkan menurut ijtihad para ulama di dalam kitab ulumul quran ilmu munasabah merupakan ilmu yang menghubungkan dan mengkaitkan makna dari satu ayat dengan ayat lainnya dan dari satu surat dengan surat lainnya. Dan menurut Al-baghawi ilmu munasabah disamakan dengan ilmu takwil. Seperti pada takwil hadist yang menyamakan dari hadist yang satu dengan hadist lain yang masih berhubungan.

Dari pemaparan definisi tentang ilmu munasabah di atas, ilmu munasabah merupakan ilmu yang berasal dari kajian keilmuan yang terdapat dalam Al-Quran akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ilmu munasabah ini tidak dapat digunakan sebagai upaya pendekatan dalam pendidikan islam. Dalam kedudukan pendidikan islam, sistem munasabah dapat digunakan sebagai sebuah pendekatan. Nilai-nilai ayat berdasarkan ilmu munasabah dalam Al-Qur'an dapat digunakan untuk mengembangkan materi pengajaran dalam pendidikan islam. Dan kemungkinan dari segi kebahasaan yang terkandung dalam tafsir terkait ilmu munasabah dapat menjadikan peserta didik lebih tertarik dengan materi agama yang biasanya di anggap menjenuhkan dan membosankan. Melalui pendekatan yang lebih tersistem yaitu dengan menempatkan munasabah dalam sistem pendidikan islam di zaman sekarang kita dapat menempatkan ilmu munasabah sebagai pendekatan dalam pendidikan islam sehingga dapat menjadikannya sebagai solusi alternatif dari maraknya pertarungan perspektif dari para ilmuwan barat yang menyerukan tentang beberapa istilah pendekatan yang terlalu mendominasi pemikiran generasi pada zaman sekarang. Serta dapat menemukan kesesuaian

¹ M.Akmansyah, *Al-Qur'an dan as-sunnah sebagai dasar ideal pendidikan islam*, jurnal *pengembangan masyarakat islam* (Lampung: 2015) hal.4

² Ridwan rahimi, *problematika dan solusi pendidikan islam kontemporer*(Makassar:2018) hal. 71

antara unsur dalam sistem pendidikan islam dengan proses ijtihad dalam memperkuat kajian mengenai pengalaman individu pada sistem pendidikan islam yang masih lemah

Dasar atau Landasan Operasional Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif diperlukan berbagai upaya dalam melakukan pendekatan tersebut salah satunya yaitu, metode pendekatan. Dan peneliti akan memaparkan berbagai landasan operasional pendekatan dalam pendidikan islam

1. Dasar psikologis

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang mengutamakan kepada dorongan-dorongan yang bersifat motivatif dalam menunjangnya perkembangan psikis peserta didik

2. Dasar sosio-kultural

Pendekatan sosio-kultural merupakan pendekatan yang menekankan kepada nilai-nilai perkembangan sikap dan nilai sosial pada peserta didik

3. Dasar religi

Pendekatan religi merupakan pendekatan yang membawa keyakinan akan aqidah dan keimanan pada peserta didik. Dan dalam pandangan pendekatan ini terpancar dari segala sikap yang mengutamakan sikap keagamaan. Sikap yang seperti ini harus dikembangkan dalam kepribadian peserta didik

4. Dasar historis

Pendekatan historis merupakan pendekatan yang berdasarkan nilai-nilai sejarah untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik terutama sejarah islam. Peserta didik sekarang mengalami minimnya pengetahuan sejarah terutama sejarah islam yang demikian pula dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran untuk meneladani tokoh-tokoh islam dalam sejarah peradaban

5. Dasar komparatif

Pendekatan komparatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan membandingkan suatu gejala sosial dan hukum agama yang disesuaikan dengan keselarasan keagamaan.

6. Dasar filosofis

Pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang dilakukan berdasarkan tinjauan atau pandangan filosofinya dan membandingkan pendapat-pendapat ahli filsuf dari berbagai kurun zaman.

Pendekatan Berupa Sistem Belajar Mengajar dalam Lembaga Pendidikan

Dalam aspek pendidikan islam, pendekatan dapat difahami sebagai uraian tentang hakikat untuk menggali lebih dalam terkait pendidikan islam itu sendiri. Dan hendaknya dengan pendekatan tersebut menjadikan peserta didik lebih tertarik dan lebih antusias saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dan proses pembelajaran yang efektif adalah ketika timbulnya rasa ingin selalu belajar, tertarik serta merasa rugi ketika ia meninggalkan pembelajaran tersebut pada diri peserta didik. Dalam aspek belajar mengajar di dalam lembaga pendidikan, pendekatan berarti suatu cara yang diikuti dan diterapkan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan isi pelajaran agar materi pelajaran yang disampaikan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi tujuan utama adanya pendekatan dalam pendidikan islam yaitu pendekatan pembelajaran yang sesuai dan mampu menghasilkan peserta didik yang peka dan kritis terhadap ilmu yang telah diperolehnya.

Faktor dari kelas yang berbeda juga memungkinkan tenaga pendidik harus menggunakan pendekatan yang berbeda. Pendekatan di setiap jenjang dan tingkat memang seharusnya di bedakan. Pendekatan yang digunakan untuk mengajar kelas elit atau eksklusif tidak mungkin digunakan pada pendekatan di kelas terendah sekalipun dalam satu sekolah yang sama atau lingkungan yang sama. Penting bagi tenaga pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Sebab, kemampuan setiap individu pasti berbeda-beda. Tenaga pendidik tidak bisa mensama-ratakan kemampuan antara peserta didik satu dengan peserta didik lain. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan terutama dalam bidang akademik yang berbeda-beda. Apabila hal ini tidak diperhatikan oleh tenaga penddidk maka tidak akan mungkin terjadi proses belajar mengajar yang efektif, namun justru akan menimbulkan kegagalan dalam proses pembelajaran peserta didik.³

Pentingnya peran tenaga pendidik dalam mengatasi dan menanggulangi kesulitan peserta didik juga patut di evaluasi. Sebagian besar tenaga pendidik di zaman sekarang tidak menghiraukan sebagian kecil peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang diberikan. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik juga bisa berupa kesulitan dalam mengembangkan kreatifitas, ide, serta kesulitan dalam menyampaikan informasi secara lisan. Sesuai analisis dan penelitian keperpustakaan hal-hal yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik sebagai pengajar dalam lembaga pendidikan adalah memberi pelatihan dan perhatian pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta pemberian motivasi kepada peserta didik secara konsisten juga dapat dilakukan tenaga pengajar sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Tenaga pendidik juga dapat mengarahkan para peserta didik melakukan pembelajaran kelompok dalam skala besar maupun kecil, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi secara lisan dapat

³ Tengku Sarina Aini, *pendekatan individu dalam pengajaran pendidikan islam*. hal.142

terbantu. Dan hendaknya pula tenaga pendidik memperlakukan peserta didik dengan baik, rendah hati serta mendidik murid dengan adab mulia sesuai dengan pendidikan adab yang telah diajarkan imam An-Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*⁴. dan tenaga pengajar memang seyakinya memahami dan mengamalkan etika sebagai seorang pendidik.

Dalam pendekatan berupa sistem belajar mengajar dalam pendidikan juga diperlukannya sistem evaluasi. Sistem evaluasi adalah sistem penilaian. Sistem evaluasi dalam pendidikan islam merupakan sebuah sistem yang menggunakan pengambilan sebuah keputusan yang bersangkutan dengan pendidikan agama islam guna meningkatkan dan melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang searah dengan pendidikan islam.

Pengaruh Lingkungan terhadap Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Dalam mengembangkan pendidikan islam lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pendekatan dalam pendidikan islam. Berdasarkan hasil riset anak yang dibesarkan di lingkungan yang positif maka akan cenderung lebih memiliki adab dan sopan santun. Jauh berbeda dengan anak yang dibesarkan di lingkungan yang buruk maka akan membentuk moral dan adab yang buruk pula. Oleh karena itu lingkungan tempat berdirinya lembaga pendidikan seharusnya didesain sedemikian rupa agar menjadi lingkungan yang berpengaruh baik bagi para peserta didik.

Lingkungan pula sangat berpengaruh dalam segala situasi dan kondisi pembelajaran. Seperti pada zaman covid-19 sedang merajalela pada tahun 2019 lalu. Pada zaman maraknya wabah ini pemerintah membuat keputusan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara online dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan dalam segi lingkungan. Lingkungan pada saat itu mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam terlaksananya proses pembelajaran. Sebab, saat pembelajaran online para peserta didik melaksanakan pembelajaran via zoom meet sehingga ketika seorang peserta didik yang tinggal di lingkungan pedesaan terganggu dengan berbagai suara seperti suara hewan peliharaan orangtua maupun tetangganya. Tentu hal itu sangat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung dan hal itu tidak hanya mengganggu peserta didik yang berada di lingkungan tersebut, tetapi juga mengganggu peserta didik lain yang ikut merasakan keberisikan suara tersebut.

Unsur lingkungan dalam pendidikan islam dapat terbagi menjadi tiga aspek yaitu, lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan pendidikan masyarakat. Dari semua aspek lingkungan ini sangatlah berpengaruh dalam dunia pendidikan. Sebagaimana telah diketahui lingkungan pendidikan keluarga berupa pendidikan dari orangtua. Ibu adalah madrasah pertama yang dimiliki oleh seorang anak maka dari itu lingkungan pendidikan keluarga

⁴ Zailani. *Pendidikan adab dalam perspektif pemikiran imam An-Nawawi dalam kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* (medan:2023)

memberi pengaruh besar terhadap pendidikan. Karena seorang anak akan menangkap semua kejadian yang diajarkan maupun tidak. Memang selayaknya orangtua memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Kemudian lingkungan sekolah adalah salah satu aspek lingkungan pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal dimana kegiatan belajar dan mengajar terjadi secara formal, lingkungan pendidikan juga berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Karena di sekolah, anak menempuh pendidikan dan bertemu dengan beberapa anak lain yang dapat mempengaruhinya baik dalam karakter maupun pemahaman pembelajaran. Dan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat karakter anak mulai terpengaruh, dimana anak tersebut dibesarkan maka akan terpengaruhi. Sebagai contoh, umumnya ketika seorang anak di besarkan di lingkungan pedesaan karakter anak tersebut akan berbeda jauh dengan anak yang tinggal di lingkungan perkotaan sebagaimana tentang pemahaman perkembangan teknologi pada anak yang tinggal di lingkungan pedesaan yang lebih dianggap tertinggal oleh anak yang tinggal di lingkungan perkotaan.

Maka dari itu lingkungan sangat berpengaruh dalam aspek pendidikan terutama pendidikan islam. Seperti yang telah peneliti jabarkan di atas.

Sistem perencanaan Pendekatan dalam Pendidikan Islam

Pendekatan dalam pendidikan islam juga memerlukan sistem perencanaan agar dapat menjadi aspek konseptual yang terkait dengan pendekatan tersebut. Dalam perencanaan pendekatan dalam pendidikan islam harus memiliki sebuah sistem yang mampu memandang jauh kedepan untuk dapat mengidentifikasi aspek yang berperan terkait pendekatan tersebut. Dan dalam perencanaan tersebut seharusnya menjadi perencanaan yang terstruktur dan berkembang untuk dapat menggali lebih dalam tentang hal yang berkaitan dengannya.

Sistem perencanaan pada pendekatan dalam pendidikan islam juga memiliki dua aspek pendekatan yaitu,

Pertama, pendekatan hukum. Dalam pendekatan hukum telah dijelaskan dengan tegas didalam Al-Qur'an bahwa Allah telah memerintahkan manusia menuntut ilmu. Telah banyak pula tuntutan ilmu pengetahuan didalam Al-Qur'an dengan mengkaji lebih dalam terkait sunatullah. Dan akal manusia berpotensi mengembangkan ilmu pengetahuan didalam Al-Qur'an.

Kedua, pendekatan nilai. Islam sangat memerhatikan aspek pendidikan sehingga islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Islam menunjukkan nilai ilmu pengetahuan bertujuan agar manusia dapat tertarik mengkajinya karena manusia tidak bisa hidup tanpa ilmu dan tidak ada batas waktu manusia untuk menuntut ilmu.

Adapun perencanaan yang dapat terangkum pada pendekatan dalam pendidikan islam salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu bagian dari rangkaian dalam aspek pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan

Islam tidak jauh berbeda dengan kurikulum pada umumnya. Sebab pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berdasarkan beberapa hukum syariat dalam agama Islam maka dari itu penyusunan kurikulum pendidikan Islam sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut. Dalam proses penyusunan kurikulum, Islam memandang bahwa proses tersebut ditujukan kepada arah ketauhidan. Adapun kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan berdampak besar dan akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa kerangka dasar kurikulum yaitu:

Pertama, dasar agama. Landasan ini hendaknya menjadi landasan pokok dalam pembentukan kurikulum terutama dalam pendidikan Islam, serta landasan agama dalam kurikulum pendidikan Islam harus berlandaskan Al-Quran dan As-sunnah.

Kedua, filosofi dasar. Secara filosofis kurikulum bertujuan agar isi dan tujuannya memuat kebenaran dan pandangan hidup yang berupa nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

Ketiga, dasar psikologis. Landasan ini menjadi tolak ukur dalam perumusan kurikulum berdasarkan karakteristik perkembangan psikis peserta didik.

Keempat, yayasan sosial. Landasan ini memberikan cerminan pada pembentukan kurikulum sesuai nilai sosial yang memuat ciri-ciri masyarakat Islam, baik dalam hal pengetahuan cara berpikir, adat istiadat dan lain sebagainya.

Berdasarkan kerangka dasar kurikulum yang ketiga dan metode pendekatan dalam pendidikan Islam aspek pendidikan tidak lepas kaitannya dengan aspek psikologis. Dalam kaitan ini pendidikan Islam berkaitan erat dengan psikologi agama. Dan bahkan pendekatan dan pendalaman pendidikan Islam menjadi salah satu tujuan psikologi agama. Sesuai dengan yang telah Rasulullah anjurkan yaitu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan demikian tenaga pendidik dapat membedakan cara menghadapi semua peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Dan dianjurkan pula memberi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat serta jenjang peserta didik.

D. Kesimpulan

Pendekatan dalam pendidikan Islam merupakan salah satu sistem untuk mendekati atau menggali lebih dalam terkait pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan Islam mempunyai landasan utama dalam pengaplikasian pendidikan tersebut, yaitu landasan yang menjadi pondasi dalam agama Islam dan landasan utama tersebut adalah Al-Qur'an, Assunnah dan ijtihad para ulama'. Serta dalam pendidikan Islam terdapat pula landasan atau dasar operasional yaitu, dasar psikologis, dasar sosio-kultural, dasar religi, dasar historis, dasar komparatif dan dasar filosofis.

Telah terjadi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek pendidikan sehingga menuntut para tenaga pengajar mencari beberapa aspek penyebabnya untuk menemukan jawaban serta solusi dalam pembelajaran di

lembaga pendidikan. Tuntutan tersebutlah yang menjadititik acuan seorang pengajar dalam menemukan dan memahami pendekatan dalam pendidikan islam. baik dari aspek sistem belajar mengajar. Karena banyaknya kendala yang dialami para peserta didik pula mengharuskan seorang pengajar menemukan solusi dari inti permasalahan dan kendala yang di alami oleh peserta didik.

Banyak hal yang mempengaruhi sistem pembelajaran dan para peserta didik seperti pengaruh lingkungan, dan terdapat tiga lingkungan yang paling berdampak pada pembelajaran peserta didik, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Semua aspek lingkungan tersebut sangat berdampak dalam proses pembelajaran peserta didik.

Tak luput pula sistem perencanaan yang seharusnya diamalkan seorang pengajar sebagai upaya pendekatan dalam pendidikan islam, termasuk juga sistem kurikulum sebagai sistem pembentuk yang mengkaitkan aspek landasan keagamaan dalam pembelajan berbasis islam, sebagai contoh yaitu pendidikan islam.

Daftar Pustaka

abdah, m. g. (2019). ragam pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *jurnal pendidikan dasar*, 7.

Akmansyah, M. (2015). Al-Qur'an dan as-sunnah sebagai dasar ideal pendidikan islam. *jurnal pengembangan masyarakat islam*, vol.8 no.2.

Assingkily, M. S. (2021). Landasan operasional pendidikan islam. Dalam z. dahlan, *Ilmu Pendidikan Islam* (hal. 14). medan : penerbit k-media.

bila, U. H. (2018). teori ekologi brofeenbrener sebagai sebuah pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam. *jurnal komunikasi dan pendidikan islam* , 152.

Danial Rahman, A. R. (2021). problematika yang dihadapi lembaga pendidikan islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *jurnal of management education*, 78.

Darwisyah, k. i. (2021). berfikir kesisteman dalam perencanaan dan pengembangan pendidikan islam. *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 229.

hasbullah. (2018). lingkungan pendidikan dalam Al-Qur'an dan hadist. *jurnal keilmuan manajemen pendidikan*, 5-12.

Herdiana, S. A. (2015, march 25). pendekatan dan metode pendidikan islam. *pengertian dalam pendidikan islam*, hal. 3.

- La sahidin, R. R. (2018). problematika dan solusi pendidikan islam kontemporer. *problematika pendidikan kontemporer*, hal. 71.
- Mahmud HR, L. v. (2017). Peran guru dalam mengatasi kesuliatan belajar siswa di SD Negri 10 Banda Aceh. *jurnal ilmiah guru sekolah dasar*, 131.
- Mansir, F. (2018). pendekatan psikologi dalam kajian pendidikan islam. *jurnal psikologi islami*, 10.
- Muhammad Jaka Samudra, Z. (2023). pendidikan adab dalam perspektif pemikiran imam an-nawawi dalam kitab at-tibyan fi adabi hamalatil qur'an. *jurnal pendidikan indonesia*, 34.
- riana, h. (2019). prinsip-prinsip pendidikan islam, metode, pendekatan dan evaluasi pembelajaran. *evaluasi dalam pembelajaran*, hal. 10.
- Rianie, N. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam. *Jurnal: management of education*, 107.
- Silvia Febrianti, B. A. (2021). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa di masa pandemi. *jurnal pendidikan islam*, 55.
- Tengku Sarina Aini, T. K. (2008). pendekatan individu dalam pengajaran pendidikan islam sebagai wahana melahirkan modal insan bertamadun. *jurnal ushuluddin* , 148.
- Wasebo, H. P. (2016). ilmu munasabah sebagai pendekatan pendidikan islam. *jurnal studi agama dan budaya*, 38.
- Yulianto, D. (2013, december 11). pengertian pendekatan, strategi,metode,teknik,taktik dan model pembelajaran. *pengertian pendekatan*, hal. 1.
- zailani. (2017). etika belajar dan mengajar . *jurnal intiqad*, 151.
- zailani. (2019, oct 17). Spirituality and sekularity. *spirituality and secularity : looking for integration format sciencefor contruction of islamic education curriculum*, hal. 5.
- zailani, s. p. (2016). berbagai pendekatan dalam pendidikan islam. Dalam *ilmu pendidikan islam* (hal. 88). medan: umsu press.